

PEMBERIAN PELATIHAN TENTANG TEKNIK DETEKSI DINI KANKER SERVIKS

PROVIDING TRAINING ON TECHNIQUES FOR EARLY DETECTION OF CERVICAL CANCER

¹⁾Debi Novita Siregar, ²⁾Herfan Feronika Bago, ³⁾Iman Fati Lase

⁴⁾Mestani Halawa, ⁵⁾Mega Puspita Sari

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Diploma Tiga Kebidanan,

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan

Universitas Prima Indonesia Medan

Jl. Danau Singkarak, Gg. Madrasah, Medan

Email: debinovitasiregar@yahoo.com.

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan keganasan dari leher rahim (serviks) yang disebabkan oleh virus HPV (Human Papiloma Virus) dan merupakan kanker terbanyak kedua yang dialami wanita di seluruh dunia termasuk Indonesia. Salah satu penyebab tingginya angka kematian akibat kanker serviks pada wanita adalah minimnya pengertian dan pengetahuan mengenai kanker serviks. Teknik deteksi yang akan dilakukan dengan teknik IVA (*inspeksi visual asam asetat*) yaitu pemeriksaan *screening* kanker serviks dengan melihat secara langsung perubahan pada serviks setelah dipulas dengan asam asetat 3-5%. Menggunakan metode IVA, juga dapat diidentifikasi lesi pra kanker serviks. Metode *screening* IVA ini relatif murah dan dapat dilakukan oleh dokter umum, bidan, atau perawat yang telah terlatih. Metode yang digunakan dalam kegiatan melalui serangkaian tahap antara lain dengan pelatihan, dan pendampingan. Komunitas dibentuk melalui beberapa kegiatan yaitu: koordinasi dengan pengurus RT, pedukuhan, dan tokoh masyarakat, memberikan pelatihan kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks, memberikan reward bagi para ibu, memberikan door prize usai kegiatan pelayanan kesehatan ibu, memberikan reward bagi para kader. Tujuan kegiatan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker

servik menggunakan metode IVA tes dan pap smear. Hasil yang dicapai setelah mengikuti pelatihan dan diskusi masyarakat dan tenaga kesehatan mengetahui tentang pelatiha deteksi dini kanker serviks berupa IVA tes dan Papsmear.

ABSTRAK

Cervical cancer is a malignancy of the cervix (cervical) caused by the HPV (Human Papilloma Virus) virus and is the second most common cancer experienced by women worldwide, including Indonesia. One of the causes of the high mortality rate from cervical cancer in women is the lack of understanding and knowledge about cervical cancer. The detection technique that will be carried out is the IVA (visual inspection of acetic acid) technique, namely a cervical cancer screening examination by directly observing changes in the cervix after smearing with 3-5% acetic acid. Using the IVA method, cervical pre-cancerous lesions can also be identified. This VIA screening method is relatively inexpensive and can be performed by general practitioners, midwives, or trained nurses. The method used in the activity goes through a series of stages, including training and mentoring. The community was formed through several activities, namely: coordinating with RT management, hamlets, and community leaders, providing health training on Early Detection of Cervical Cancer, providing rewards for mothers, giving door prizes after maternal health service activities, giving rewards for cadres. The purpose of this training activity is to increase the knowledge of health workers regarding the prevention and early detection of cervical cancer using the IVA test and pap smear methods. The results achieved after participating in training and discussions with the community and health workers knowing about early detection of cervical cancer in the form of IVA tests and Pap smears.

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan keganasan dari leher rahim (serviks) yang disebabkan oleh virus HPV (Human Papiloma Virus). Kanker ini merupakan kanker terbanyak kedua yang dialami oleh wanita di seluruh dunia. Di Indonesia, diperkirakan terdapat 40.000 kasus per tahun.

Sampai saat ini, insiden dan mortalitas kanker serviks belum menunjukkan penurunan yang signifikan. Kanker serviks masih merupakan kanker tersering dan penyebab kematian terbanyak pada wanita di Indonesia. Setiap jam ada satu perempuan Indonesia yang meninggal dunia karena kanker ini dalam tiga dasawarsa terakhir. Tingginya angka kematian itu akibat terlambatnya penanganan, karena sekitar 70% pasien datang sudah dalam kondisi stadium lanjut.

Insiden kanker serviks sebenarnya dapat ditekan dengan melakukan upaya

pencegahan primer seperti meningkatkan atau intensifikasi kegiatan penyuluhan kepada masyarakat untuk menjalankan pola hidup sehat, menghindari faktor risiko terkena kanker, melakukan imunisasi dengan vaksin HPV dan diikuti dengan deteksi dini kanker serviks tersebut melalui pemeriksaan pap smear atau IVA (inspeksi visual dengan menggunakan asam acetat). Saat ini cakupan “screening” deteksi dini kanker serviks di Indonesia melalui pap smear dan IVA masih sangat rendah (sekitar 5%), padahal cakupan “screening” yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian karena kanker serviks adalah 85 %.

Peralatan yang harus disiapkan adalah ruangan tertutup dan meja periksa ginekologis, sumber cahaya yang cukup untuk melihat serviks, spekulum vagina Asam asetat (3-5%), swab lidi kapas dan sarung tangan.

Teknik deteksi yang akan dilakukan dengan teknik IVA (inspeksi visual asam

asetat) yaitu pemeriksaan screening kanker serviks dengan melihat secara langsung perubahan pada serviks setelah dipulas dengan asetat 3-5 %. Menggunakan metode IVA, juga dapat diidentifikasi lesi pra kanker serviks. Metode screening IVA ini relative murah dan dapat dilakukan oleh dokter umum, bidan, atau perawat yang telah terlatih.

Cara pemeriksaan teknik IVA menggunakan spekulum untuk melihat serviks yang telah dipulas dengan asam asetat 3-5%. Hasil positif pada lesi prakanker terlihat warna bercak putih disebut Aceto white epithelium. Tindak lanjut IVA (+) Biopsi Kategori pemeriksaan IVA ada beberapa kategori yang dapat dipergunakan, salah satu kategori yang dapat dipergunakan adalah IVA negatif bila serviks normal, IVA radang yaitu serviks dengan radang (servisititis), atau kelainan jinak lainnya (polip serviks), IVA positif yaitu ditemukan bercak putih (aceto white epithelium). Kelompok ini yang menjadi sasaran temuan skrining kanker serviks dengan metode IVA karena temuan ini mengarah pada diagnosis Serviks-pra kanker (dispalsia ringan- sedang-berat atau kanker serviks in situ). Dan IVA- Kanker serviks Pada tahap ini pun, untuk upaya penurunan

temuan stadium kanker serviks, masih akan bermanfaat bagi penurunan kematian akibat kanker serviks bila ditemukan masih pada stadium invasif dini.



Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pap Smear

WHO menyarankan pemeriksaan perlu diulang dalam rentang waktu 3-5 tahun kemudian.

Kanker Serviks di Dunia 2018

	570,000 penderita
	311,000 kasus kematian

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan melalui serangkaian tahap antara lain dengan pelatihan, dan pendampingan. Komunitas dibentuk melalui serangkaian kegiatan yaitu: koordinasi dengan pengurus RT, pedukuhan, dan tokoh masyarakat, memberikan pelatihan kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks, memberikan reward bagi para ibu, memberikan door

prize usai kegiatan pelayanan kesehatan ibu, pemberian reward bagi para kader.

s

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yang menjadi sasaran utama dalam pelatihan ini adalah Tenaga Kesehatan dan masyarakat Tanjung Gusta yang akan diubah perilakunya pada hari Sabtu, 25 Januari 2020 Waktu: 08.00 WIB sd. Selesai.

Sesi pelatihan dan pembuatan sediaan pap smear menggunakan manekin sebagai bahan percobaan. Selain itu, juga dilakukan pemeriksaan pap smear pada ibu-ibu yang telah dipilih untuk dilakukan pemeriksaan secara gratis.

Tenaga kesehatan, mempunyai posisi yang penting dalam pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan kepada masyarakat, terutama masyarakat di daerah yang masih belum tersedia sarana kesehatan yang memadai. Selain memberi pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan juga memiliki peran dan tanggung jawab terhadap upaya promotif pencegahan penyakit, baik penyakit menular maupun penyakit yang

bersifat degeneratif. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan terhadap penyakit kanker serviks diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas dan perluasan pelayanan akan pemeriksaan pap smear sebagai upaya deteksi dini penyakit kanker serviks.

Dengan adanya pelatihan telah berhasil meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan mengenai penyakit kanker serviks beserta cara deteksi dininya menggunakan IVA tes.

KESIMPULAN

Setelah mendapat pelatihan mengenai kanker serviks, terdapat peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan mengenai faktor resiko dan upaya pencegahan penyakit ini. Selain itu, pelatihan yang diberikan juga memberi keterampilan tenaga kesehatan untuk membuat sediaan pemeriksaan pap smear sebagai upaya deteksi dini penyakit kanker rahim.

DAFTAR PUSTAKA

Astarini, I. G. A. R. (2017). Analisis Peningkatan Pengetahuan Pada Peserta Pelatihan Deteksi

Dini Kanker Cerviks Di Provinsi NTB Tahun 2017. *Jurnal Sangkareang Mataram*, 3(4),

46-51.

Juanda, D., & Kesuma, H. (2015). Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam asetat)

Untuk Pencegahan Kanker Serviks. *Jurnal kedokteran dan kesehatan*, 2(2), 181673.

Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Panduan penatalaksanaan kanker serviks*. Jakarta:

Kemenkes.

Muhartono, M., Fitria, S., & Indri W. (2016). Pelatihan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan

Metode Pap Smear Di kotabumi Lampung Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruea*

Jurai, 2(1), 5-8.

Suantiningsih, T., Makkiyah, F. A., & Setyaningsih, Y. (2020). Pelatihan Dan Penyuluhan

Mengenai Bahaya Kanker Serviks Pada Kelompok Ibu-Ibu Pengajian Di Pengkalan Jati,

Cinera, Depok. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 554-563.